

Pelaksanaan Asesmen Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Irawati
Kaharuddin Arafah
Rusyadi

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

awadah_irawati@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the planning, implementation, followup, supporting factors and inhibiting factors for the implementation of authentic assessment of Biology subjects in SMAN 3 Sinjai. This research is categorized as qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of the study showed that the implementation of authentic Biology subjects in SMAN 3 Sinjai had largely been done well. Where the planning stage, the teacher is able to determine learning outcome indicators based on basic competencies by referring to learning devices, selecting assessment techniques used, compiling question grids, assessment instruments, assessment criteria and rubrics and paying attention to the use of language in the tests used. The implementation phase, the teacher can monitor the learning activities of students, conduct assessments in the cognitive, psychomotor, and affective domains. In the followup stage, the teacher performs remedials for students who are not complete, re-explains the learning material that is considered difficult by students, and improves the instruments and assessment rubrics. Supporting factors for the implementation of authentic assessment are the readiness of students in learning, a comfortable learning environment, and laboratory completeness while the inhibiting factors are the types of assessments that are too time-consuming, lack of understanding how to develop assessment instruments and rubrics, they have not been able to manage time in making judgments*

Keywords: *Authentic Assesment, Biology, 2013 Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan asesmen autentik mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen autentik mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Dimana tahap perencanaan, guru mampu menentukan indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi dasar dengan mengacu pada perangkat pembelajaran, memilih teknik penilaian yang digunakan, menyusun kisi-kisi soal, instrumen penilaian, kriteria dan rubrik penilaian serta memperhatikan penggunaan bahasa pada tes yang digunakan. Tahap pelaksanaan, guru dapat memantau aktivitas belajar peserta didik, melakukan penilaian di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tahap tindak lanjut, guru melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas, menjelaskan kembali bahan pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, dan memperbaiki instrumen serta rubrik penilaian. Faktor pendukung pelaksanaan asesmen autentik adalah kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman, dan kelengkapan laboratorium sedangkan faktor penghambatnya berupa jenis penilaian yang terlalu menyita waktu, kurang memahami cara menyusun instrumen dan rubrik penilaian, mereka belum mampu mengelola waktu dalam membuat penilaian.

Kata Kunci: *Asesmen Autentik, Biologi, Kurikulum 2013*

1. Pendahuluan

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang menyebutkan terkait fungsi pendidikan nasional. Pernyataan perundangan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif.

Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila mampu mengembangkan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, artinya manusia bebas mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kurikulum dan guru yang kreatif dalam hal pembelajaran. Guru harus kompeten dalam membuat perangkat pembelajaran dan perangkat penilaian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sinjai. Permasalahan yang dikemukakan oleh guru adalah mereka kurang mampu membuat perangkat pembelajaran secara mandiri karena pada saat diberikan pelatihan, mereka dibagi dalam beberapa kelompok dan hanya ada satu orang yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur. Mereka mengajar dengan berfokus pada metode ceramah, padahal guru harus menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi agar perhatian siswa terfokus.

Selain itu, guru merasa terbebani dengan berbagai bentuk penilaian, sebagian guru langsung

memberikan penilaian tanpa mengacu pada kriteria tertentu, dan masih ada yang mengeluhkan terkait pembuatan instrumen dan rubrik penilaian. Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan contoh dari perangkat pembelajaran yang sudah ada.

Pelaksanaan penilaian autentik yang kompleks terlalu banyak menyita waktu sehingga guru belum dapat memenuhi tuntutan penilaian Kurikulum 2013. Dengan demikian, tema dari penelitian ini adalah pelaksanaan asesmen autentik di SMA Negeri 3 Sinjai.

2. Kajian Teori

Penilaian yang dilaksanakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang dipahami baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensi apapun yang mereka miliki sehingga lebih aplikatif.

Penilaian autentik disini termasuk penilaian langsung karena peserta didik langsung menunjukkan bukti penguasaan kompetensi ketika dilakukan penilaian. Penilaian ini dibedakan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang menunjukkan hasil tidak langsung dari penguasaan kompetensi (Sani, 2016: 23 – 24).

Permendikbud No. 23 tahun 2016 menjelaskan arti penilaian sebagai pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik. Otentik asesmen merupakan bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada

dunia nyata. Salah satu bentuk asesmen adalah proyek. Tugas proyek ini merupakan kegiatan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan nyata (Mardapi, 2012: 166).

Menurut Mueller (2007) dalam Bundu (2017: 23) bahwa asesmen autentik harus menelusuri apa yang siswa ketahui dan dapat lakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar dan mencoba (Mulyasa, 2013: 65)

Beberapa contoh asesmen autentik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Biologi, seperti penulisan essay, ujian praktek, penilaian makalah, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian sebaya, penilaian diri, portofolio, penilaian diskusi, dan interviu.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sinjai. Dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2018.

Subyek penelitian ini adalah guru Biologi yang ada di SMA Negeri 3 Sinjai, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan peserta didik.

Fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut

asesmen autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai dan faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan asesmen autentik berdasarkan kurikulum 2013 yang penilaiannya dilakukan secara autentik mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembagian angket kepada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, *et al* (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan langkah triangulasi. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Deskripsi Perencanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan penilaian autentik, guru mengatakan bahwa sebelum menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu menganalisis silabus, kemudian memilih indikator dari kompetensi dasar yang akan dinilai. Pada umumnya, guru menggunakan tes lisan dan uraian untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Temuan yang didapatkan berupa penyusunan instrumen dan rubrik

penilaian terkesan monoton karena guru belum bisa berinovasi sendiri membuat rubrik dan instrumen yang baik. Mereka mengatakan bahwa masih sulit membuat instrumen dan rubrik penilaian secara mandiri makanya hanya mengandalkan contoh dari perangkat sebelumnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi, guru memiliki dokumen perangkat pembelajaran, yang terdiri dari silabus, RPP dan perangkat penilaian.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru Biologi pada saat kegiatan pembelajaran bahwa indikator penilaian di ranah kognitif (tes dan non tes) terlihat guru melaksanakan pre tes sebelum memulai pembelajaran, guru memberi tes lisan pada peserta didik saat diadakan ulangan harian, kemudian guru memberi penugasan di akhir pembelajaran. Pemberian tugas setelah pemaparan materi oleh guru tidak setiap pertemuan dilakukan, tergantung waktu yang ada.

Guru memberikan tes uraian dengan melihat kondisi kelas dan alokasi waktu, jika peserta didik banyak dan waktunya kurang maka biasanya para guru memilih tes lisan untuk mempercepat proses penilaian dan hal ini biasanya membuat para peserta didik senang.

Pada indikator penilaian di ranah psikomotorik (penilaian kinerja, proyek, produk, dan portofolio terlihat bahwa guru menilai hasil kinerja peserta didik

pada saat praktikum. Temuan yang didapatkan berupa penilaian proyek jarang dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama dan sarana prasarana yang memadai.

Pada indikator penilaian di ranah afektif, terlihat guru menegur peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan materi. Kemudian peserta didik yang sopan dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung diberi apresiasi berupa pujian. Temuan selanjutnya adalah penilaian diri dan penilaian antar teman tidak dilakukan karena hal ini membuat guru merasa kewalahan, membutuhkan kertas yang banyak dan waktu yang lama.

Kemudian selanjutnya adalah penilaian psikomotorik dilakukan hanya pada penilaian kinerja saat melakukan praktikum, penilaian yang dilakukan ini meliputi unjuk kerja, tingkah laku peserta didik, dan interaksinya dengan teman-teman dan alat bahan dalam laboratorium.

Temuan selanjutnya adalah guru tidak menggunakan penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio karena alasan ketersediaan dan alokasi waktu yang kurang, peralatan yang tidak memadai, dan pengerjaan proyek membutuhkan waktu yang lama.

Respon peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh guru adalah baik. Kebanyakan dari mereka lebih suka diberi tes lisan dibanding dengan tes tertulis dengan alasan waktunya yang cepat, soal sudah diketahui tinggal dihapal karena sebelumnya guru telah memberikan kisi-kisinya.

Peserta didik mengatakan bahwa guru melakukan program

pengayaan dan remedial, dan diantara mereka ada yang pernah menjadi tutor sebaya

c. Deskripsi Tindak Lanjut Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Pada aspek tindak lanjut pelaksanaan penilaian autentik, indikator pelaksanaan pengayaan dan program remedial menunjukkan bahwa tidak terlihat guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, begitupun dengan program remedial. Hal ini dikarenakan observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, sedangkan remedial dilakukan di luar jam pembelajaran, misalnya ada guru yang melaksanakan pada sore hari atau jam istirahat.

Menurut informasi dari para guru bahwa pengayaan biasa dilakukan bagi mereka yang mencapai nilai di atas batas minimal dan menjadikan beberapa dari mereka sebagai tutor sebaya. Guru melakukan remedial pada sore hari atau pada jam istirahat, dikondisikan sesuai dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas.

d. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai.

Faktor pendukung pelaksanaan asesmen autentik yang ditemukan adalah kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman, kelengkapan laboratorium. Faktor-faktor ini dapat

memperlancar proses pembelajaran di kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Wawancara yang diperoleh dari guru, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum terkait kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik bahwa sebagian besar guru merasakan kesulitan dalam melakukan penilaian sesuai dengan yang ditekankan dalam Kurikulum 2013, yakni penilaian autentik. Mereka mengatakan bahwa jenis penilaian yang terlalu banyak, masih kurang memahami cara menyusun instrumen dan rubrik penilaian karena tidak adanya buku pedoman penilaian yang dapat dijadikan rujukan.

Pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Asesmen Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Rancangan penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP yang di dalamnya memuat penilaian yang akan dilakukan di kelas, kisi – kisi soal, pemilihan teknik dan instrumen penilaian, tetapi hanya ditemukan beberapa

kriteria dan rubrik penilaian. Kisi-kisi disusun pada saat akan diadakan Penilaian Semester. Hal ini diungkapkan oleh Muslich (2011 : 108) bahwa kisi-kisi merupakan matriks soal-soal yang menjadi acuan bagi penulis soal sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isis dan tingkat kesulitannya relatif sama.

Terdapat temuan hasil penelitian, diantaranya guru belum dapat menyusun instrumen secara mandiri tanpa melihat perangkat sebelumnya, mereka belum kreatif mencari dari berbagai referensi. Kemudian perangkat pembelajaran buatan guru masih monoton. Hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu dan jadwal mengajar yang padat serta kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang penilaian yang baik.

b. Pelaksanaan Asesmen Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Pada tahap pelaksanaan asesmen autentik, guru memantau kegiatan proses pembelajaran di kelas, mengamati peserta didik yang antusias maupun yang tidak antusias. Penilaian dalam ranah kognitif, guru menggunakan tes lisan, tulisan, dan penugasan. Penilaian non tesnya dilakukan dengan lembar observasi untuk melihat kemampuan peserta didik berkomunikasi, keaktifan saat diskusi kelas, dan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Ketika guru menjelaskan materi, selalu terjadi umpan balik yang akhirnya menciptakan suasana menyenangkan. Penilaian di ranah psikomotorik, guru melakukan penilaian kinerja praktikum. Tetapi guru belum melakukan penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, ketertinggalan materi akibat kegiatan sekolah, dan terdapat banyak tugas peserta didik yang kadang tidak dikumpulkan.

Dalam Penilaian proyek membutuhkan waktu yang lama dan peralatan yang tidak mudah. Terkadang guru hanya meminta peserta didik mendemonstrasikan atau mempresentasikan laporan dari praktikum yang telah dibuatnya.

Selanjutnya penilaian di ranah afektif, guru menegur dan menasehati peserta didik yang ribut maupun tidak antusias mengikuti pembelajaran. Guru mencatat namanya dalam jurnal penilaian perkembangan sikap peserta didik, begitupun peserta didik yang memiliki sikap sopan dan aktif di kelas akan dicatat namanya dalam buku penilaian.

Dari ketiga aspek yang dinilai oleh guru, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif hanya ranah kognitif yang telah dilaksanakan dengan baik dengan cara melakukan tes lisan, tulisan, dan penugasan. Kemudian untuk ranah psikomotorik dan afektif masih

belum maksimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan guru terkait hal tersebut.

Guru telah berusaha untuk melakukan penilaian dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kunandar(2014: 42) bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil observasi terlihat beberapa aspek yang belum terlaksana diantaranya guru tidak melakukan penilaian antar teman, pelaksanaan pengayaan dan remedial, begitupun pelaksanaan bimbingan konseling tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan, pada penilaian antar teman membutuhkan waktu dan kertas yang banyak.

Kemudian pada program pengayaan dan remedial, guru melakukannya di luar jam pembelajaran, misalnya pada jam istirahat atau pada sore hari. Hanya saja pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran makanya aspek ini tidak terlihat. Kemudian bimbingan konseling, biasanya dilakukan dengan memberi nasehat atau motivasi kepada peserta didik atau menyerahkan langsung kepada guru konseling bersangkutan.

Ketika evaluasi belajar selesai, maka guru dapat mengolah dan menganalisis hasil penilaian peserta didik untuk ditindak lanjuti. Dalam hal tindak lanjut pelaksanaan penilaian autentik, guru melakukan peningkatan kualitas pembelajaran

dengan cara memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, selalu memberikan kesempatan terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran.

Pembahasan terkait respon peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Biologi adalah baik. Hal ini dikarenakan peserta didik senang jika guru melakukan tes, baik tes lisan maupun tulisan dan penugasan. Tetapi menurut mereka, tes tulisan lebih membutuhkan waktu untuk menjawabnya, beda halnya dengan tes lisan. Tes lisan hanya membutuhkan daya ingat yang bagus, apalagi ada kisi-kisi atau indikator yang telah diberikan.

Guru selalu memberi respon jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan peserta didik saat proses belajar berlangsung. Guru memberikan apresiasi bagi mereka yang selalu tampil di depan kelas ataupun peserta didik yang aktif dalam kelas. Kemudian guru selalu menegur peserta didik yang ribut di kelas, tetapi dalam hal penilaian sikap, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri maupun penilaian antar teman.

Selanjutnya dikatakan bahwa peserta didik senang ketika praktikum di laksanakan karena bisa melakukan eksplorasi dalam laboratorium. Lebih lanjut dikatakan

bahwa guru melakukan pengayaan dan program remedial. Ada peserta didik yang pernah menjadi tutor sebaya adapula yang belum pernah melakukan bimbingan sebaya. Menurut Silberman (2001: 157) bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.

c. Tindak Lanjut Asesmen Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Konsekuensi pembelajaran tuntas adalah tuntas dan belum tuntas. Guru melakukan pengayaan terhadap peserta didik yang tuntas dan menjadikan mereka tutor sebaya bagi teman-temannya. Kemudian Program remedial dilakukan bagi peserta didik yang tidak mencapai batas ketuntasan minimal, mereka dibina secara mandiri maupun secara berkelompok. Program remedial ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu.

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk ranah kognitif dan ranah psikomotorik, sedangkan ranah afektif tidak ada remedial ataupun pengayaan namun yang dapat dilakukan oleh guru

berupa pembinaan karakter peserta didik. Pembinaan dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman yang benar mengenai suatu hal, pemberian nasehat, dan bila diperlukan dirujuk kepada guru bimbingan konseling.

Guru berusaha menemukan sebab yang mempengaruhi ketidaktercapaian ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, misalnya kurang jam belajar yang tersedia, kurangnya sarana prasarana, suasana belajar, dan faktor internal peserta didik. Guru berusaha menasehati dan memotivasi peserta didik yang mengalami masalah belajar, jika permasalahan sudah tidak dapat ditangani maka diserahkan ke guru Bimbingan dan Konseling untuk ditindaklanjuti secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004:152) bahwa *remedial teaching* bersifat menyembuhkan atau membetulkan, yakni pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya program remedial, pengetahuan peserta didik bertambah dan nilainya menjadi lebih baik.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan indikator soal, diantaranya bimbingan individu, bimbingan secara berkelompok, pembelajaran ulang, pemberian tugas atau pemanfaatan tutor sebaya.

d. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Pelaksanaan Asesmen Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 3 Sinjai

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan asesmen autentik, diantaranya kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman, kelengkapan laboratorium, dan komunikasi Kepala Sekolah dengan guru sangat baik.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik memiliki kesiapan menerima materi ajar dari guru bersangkutan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran dan bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami. Apalagi didukung oleh lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, peserta didik yang ribut dalam kelas mendapat teguran. Selanjutnya, sarana dan prasarana dalam laboratorium Biologi sudah lengkap, dan faktor yang paling penting adalah komunikasi Kepala Sekolah dan Guru terjalin dengan baik.

Pembahasan terkait faktor-faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Biologi yang dirasakan oleh guru adalah belum dapat menerapkan penilaian autentik secara maksimal. Hal ini dikarenakan jenis penilaian yang terlalu banyak, masih kurang memahami cara menyusun instrumen dan rubrik penilaian karena tidak adanya buku pedoman penilaian

yang dijadikan rujukan, ketersediaan waktu, dan kesibukan guru terhadap kegiatan di luar jam pembelajaran.

Kemudian guru belum mampu mengelola waktu dalam membuat penilaian, aturan yang sering berganti-ganti dan biasanya guru pusing sendiri dengan penerapan penilaian yang semestinya. Guru berharap adanya pelatihan dan sosialisasi yang diadakan secara berkala agar dapat menguasai penilaian autentik secara mendalam.

Keterlaksanaan penilaian autentik dilihat dari ketiga ranah, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif sudah cukup baik. Guru memahami konsep penilaian autentik itu seperti apa, tetapi pelaksanaannya yang belum maksimal. Pemahaman ini diperoleh dari pelatihan yang pernah diikutinya, tetapi terkadang apa yang ada di perangkat pembelajaran, tidak dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kondisi waktu yang tidak memungkinkan, materi yang dipercepat, dan kondisi kelas yang tidak kondusif.

Hasil penelitian Gunarto (2010) memaparkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah perencanaan penilaian yang masih kurang. Para guru-guru masih bergantung pada perencanaan hasil MGMP dan Workshop. Mereka belum mampu membuat sendiri perencanaan pembelajaran dan masih

belum efektif melakukan penilaian proyek, kinerja, dan portofolio.

Usaha yang dilakukan guru, misalnya penggunaan waktu secara efisien, peserta didik harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru harus mempunyai sikap tegas dan memberi konsekuensi bagi peserta didik yang tidak disiplin. Guru harus kreatif dan inovatif mencari referensi melalui buku, internet atau mengikuti pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran secara mandiri, dan mengatur dengan baik semua kegiatan pembelajaran serta bertukar pengalaman dengan rekan kerja.

5. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan asesmen autentik sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran dan perangkat penilaian yang telah dibuat oleh guru.
- 2) Tahap pelaksanaan asesmen autentik ada yang sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan aktivitas peserta didik dan pelaksanaan penilaian di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- 3) Tahap tindak lanjut asesmen autentik sebagian besar sudah terlaksana. Hal ini dapat diketahui dari guru yang melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas, menjelaskan kembali bahan pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, dan

memperbaiki instrumen serta rubrik penilaian.

- 4) Faktor pendukung pelaksanaan asesmen autentik meliputi kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang nyaman dan kelengkapan laboratorium. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan asesmen autentik, diantaranya jenis penilaian yang terlalu menyita waktu, kurang memahami cara menyusun instrumen dan rubrik penilaian, mereka belum mampu mengelola waktu dalam membuat penilaian, kemudian kurang maksimal pelatihan atau sosialisasi yang diberikan, dan tidak ada buku pendamping bagi guru tentang penilaian.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada Guru, sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penilaian autentik dengan meluangkan waktu untuk mengikuti berbagai pelatihan atau sosialisasi, kemudian sebaiknya melakukan refleksi terhadap kekurangannya dalam peningkatan dan perbaikan kualitas pelaksanaan penilaian autentik.
- 2) Kepada Pihak Sekolah, sebaiknya selalu mengevaluasi perangkat pembelajaran yang dibuat guru relevansinya dengan pelaksanaannya di kelas dan menyediakan segala fasilitas yang diperlukan guru dalam menerapkan penilaian autentik yang baik.

- 3) Kepada Pemerintah, sebaiknya mempertimbangkan segala hal sebelum merubah dan mengganti kurikulum yang akan diterapkan di sekolah-sekolah agar tidak menjadi beban bagi guru-guru dan sebaiknya mengadakan pelatihan-pelatihan tentang penilaian secara berkala, serta melakukan evaluasi agar dapat diketahui kekurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh para guru.

6. Daftar Rujukan

- Ahmadi, A dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bundu, Patta. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Gunarto. 2010. *Penerapan Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Delenggu*, Magister No. 73 Tahun XXII.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) cetakan ke-3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment. Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung : PT. Rafika Adiatama.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional). Jakarta: Sinar Grafika.
- Miles, Matthew B, et al. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Third Edition. United States of America: Sage Publications, Inc.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda.
- Sani Abdullah, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2001. "101 Startegi Pembelajaran Aktif (Active Learning)", terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendis.